

Pengaruh Akreditasi Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (Studi Sistematis Review)

Raysella Khaulla Miandi¹, Yuly Peristiowati²

^{1,2} Magister Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan STRADA

Article Info

Article history:

Received Dec 10, 2021

Revised Jan 25, 2022

Accepted Feb 04, 2022

Keywords:

Quality
Hospital Services
Patient Safety
Accreditation

ABSTRAK

Hospital accreditation is a government recognition of hospitals that have been met the standards set to the extent get an idea of meeting hospital standards in Indonesia, so that the quality of service can be accounted for. The purpose of review research is systematic to find out the influence of accreditation in improving the quality of service and patient safety in hospitals. The research design used in this study is Systematic Review. The purpose this method is to help researcher better understand the background of the research that is the subject of the topic sought and understand why and how the results of the study so that it can be a reference for new research. Independent variables are accreditation and variable dependents, namely the quality of hospital services and safety of hospital patients. Researchers conducted a search for data through the websites of accessible journal portals such as PubMed, Elsevier, Springer, and Google Scholar. The results showed after the collection of journals using accredited journal sites such as PubMed, Elsevier, Springer, and Google Scholar. 496 journals were identified and eligibility criteria were carried out. Then after it was filtered obtained 23 journals, then excluded studies were obtained 3 journals met the exclusion criteria, after that based on inclusion criteria so that the total number of articles eligible for review was 20 articles. Quality improvement in all fields, especially in the field of health, one of which is through Hospital Accreditation towards the quality of International services. In the accreditation system that refers to the Standards of the Joint Commission International (JCI) obtained the most relevant standards related to the quality of hospital services International Patient Safety Goals (international targets of patient safety) which includes six hospital patient safety goals.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Raysella Khaulla Miandi,
Magister Kesehatan Masyarakat,
IHK STRADA Indonesia,
Jl. Manila, No.37, Sumberece, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur.
Email : raysellakhaulla@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan kesehatan yang baik dilihat dari akreditasi, sehingga bermanfaat bagi rumah sakit, pasien dan masyarakat [1]. Terdapat 284 rumah sakit di tahun 2015 yang tercatat melakukan akreditasi secara nasional dari total 2.415 rumah sakit yang ada di

Indonesia. Data yang tercatat 11,75% dari total rumah sakit di Indonesia sudah melakukan akreditasi, sedangkan sisanya 2.131 rumah sakit belum melakukan akreditasi. Keberhasilan sebuah akreditasi dinilai dari komitmen seluruh anggota masyarakat dan pimpinan sumber daya manusia sehingga keberhasilan akreditasi itu bisa tercapai. Namun, pelaksanaan akreditasi merupakan hal yang sulit untuk dilakukan sehingga butuh komitmen kuat untuk mengadakan dan mengajukan akreditasi.

Jumlah rumah sakit di Indonesia yaitu 2.817 terhitung per tanggal 8 Januari 2019 sesuai dengan data Kementerian Kesehatan. Berdasarkan JCI atau Data Komisi Akreditasi Rumah Sakit dan *Joint Commission International*. Data dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit menunjukkan bahwa hingga pertengahan Juni 2019, dari 2.926 rumah sakit yang ada di Indonesia, jumlah rumah sakit yang sudah terakreditasi adalah 2.238 rumah sakit, belum terakreditasi berjumlah 643 rumah sakit dan habis masa berlaku akreditasi KARS ada 45 rumah sakit. Proses akreditasi rumah sakit sebagai proses evaluasi formal dari suatu program, institusi, atau sistem pendidikan terhadap standar yang ditetapkan oleh badan eksternal untuk tujuan jaminan dan peningkatan kualitas [2] [3].

Salah satu tugas pemerintah yaitu mengembangkan penilaian terkait kinerja RS. Pada buku "Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit" menyatakan rumah sakit harus memiliki evaluasi secara eksternal dan internal sehingga pelayanan kesehatan dapat dievaluasi di setiap kegiatan dan setiap periode. Dalam hal peningkatan mutu akreditasi dilaksanakan secara internal melalui teknik dan metode yang digunakan, sedangkan secara eksternal dilakukan melalui proses akreditasi semisal dengan sertifikasi ISO. Sesuai dengan standar akreditasi rumah sakit, merupakan peningkatan kinerja, rumah sakit secara teratur dalam melaksanakan penilaian terhadap isi dan melihat hal kelengkapan rekam medis pasien [4]. Rumah Sakit yang akan menjalani proses Akreditasi, meliputi kegiatan *self assesment*, *workshop* dan bimbingan akreditasi [5].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap beberapa penelitian, diuraikan bahwa mutu pelayanan dapat meminimalkan *medical error*, sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien. Suatu penelitian menjelaskan bahwa peningkatan mutu klinis dan keselamatan pada pasien dicantumkan dalam instrumen penilaian akreditasi [6]. Penelitian yang dilakukan oleh Putro, Wardhani, & Siswanto, (2018) tingkat implementasi dalam hal pemberian obat di RS dengan status akreditasi perdana dan status paripurna. Komitmen bersama-sama perlu ditingkatkan dalam pelayanan melalui akreditasi [8]. Dalam persiapan akreditasi, disarankan rumah sakit menekankan pada komitmen rumah sakit dalam menerapkan standar akreditasi secara kontinyu. Perbaikan proses dan metode bimbingan akreditasi oleh KARS diperlukan agar hasilnya efektif [9]. Keselamatan pasien menjadi indikator harus dipenuhi dalam akreditasi RS, adapun pelaporan dan analisis insiden keselamatan pasien sebagai fokus untuk standar peningkatan mutu [10]. Penelitian *review* ini secara sistematis menganalisis pengaruh akreditasi dalam peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit.

2. METODE PENELITIAN

Systematic Review merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari metode ini adalah memahami latar belakang dari penelitian yang menjadi subyek topik yang dicari serta memahami kenapa dan bagaimana hasil dari penelitian tersebut sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian baru. Variabel independen yaitu akreditasi dan variabel dependen yaitu mutu pelayanan rumah sakit dan keselamatan pasien rumah sakit. Pencarian data dilakukan melalui website portal jurnal yang dapat diakses seperti *PubMed*, *Elsevier*, *Springer* and *Gogle Scholar*.

Metode Pengumpulan Data

Metode PICO merupakan salah satu metode untuk memudahkan pencarian jurnal sebagai referensi. P mewakili pasien, populasi dan masalah yang diangkat. I mewakili intervensi, faktor prognostik atau paparan yang akan diangkat. C mewakili perbandingan atau intervensi yang ingin dibandingkan dengan intervensi atau paparan pada penelitian. O mewakili target apa yang ingin dicapai dari suatu penelitian misalnya pengaruh atau perbaikan suatu kondisi atau penyakit tertentu

Berikut penjabaran PICO dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul “*Systematic Review* Pengaruh Akreditasi Rumah Sakit Dalam menjamin Mutu Pelayanan dan Keselamatan Pasien”.

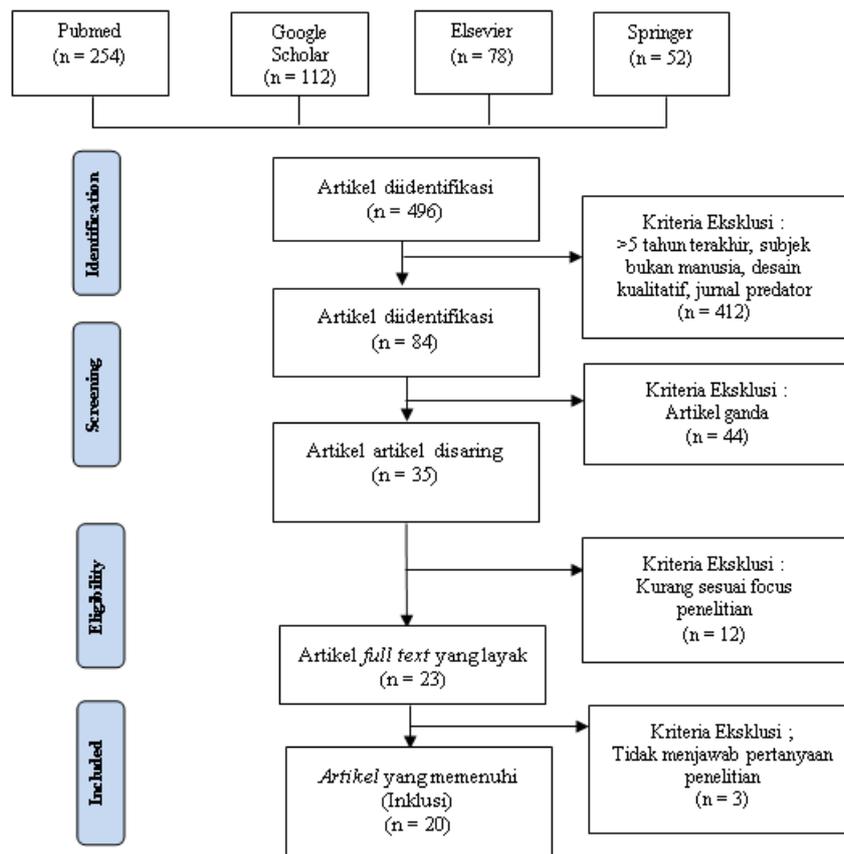
P	:	Mutu pelayanan dan keselamatan pasien
I	:	Akreditasi rumah sakit
C	:	Pengaruh akreditasi rumah sakit dalam menjamin mutu pelayanan dan keselamatan pasien
O	:	Pengaruh akreditasi rumah sakit

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini setelah melewati tahapan screening sampai dengan ekstraksi data maka analisa dapat dilakukan dengan menggabungkan semua data yang memenuhi persyaratan inklusi menggunakan teknik baik secara kuantitatif, kualitatif atau keduanya. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan kedua teknik analisa data yakni secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari analisa data selanjutnya akan diketahui PICO (*population, intervention, comparison, outcome*) sehingga dapat dilihat apakah dari data yang sudah dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari jurnal didapatkan bahwa diantara 20 artikel yang direview, terdapat 12 artikel yang memiliki desain *cross sectional*, 1 artikel literatur review, 1 artikel review, 3 artikel kualitatif, 2 jurnal survey, serta 1 artikel deskriptif. Terdapat 2 artikel yang mengungkapkan mengenai aspek status akreditasi, kompetisi pemasaran rumah sakit, kualitas pelayanan. Terdapat 2 artikel yang menganalisis mengenai persepsi staf/ pegawai rumah sakit mengenai status akreditasi terhadap kualitas pelayanan. Terdapat 1 artikel yang mengkaji mengenai status akreditasi dan tingkat kematian di rumah sakit. Terdapat 4 artikel yang menganalisis secara langsung hubungan antara kualitas pelayanan dan keselamatan pasien. Terdapat 9 artikel yang menganalisis status akreditasi dan kualitas pelayanan rumah sakit. Terdapat 1 artikel yang mengkaji status akreditasi dan manajerial rumah sakit. Terdapat 1 artikel yang menganalisis metodologi akreditasi dan keberlanjutan rumah sakit.



Gambar 1. Situs Jurnal

Setelah pengumpulan jurnal dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti *PubMed*, *Elsevier*, *Springer*, dan *Google Scholar* didapatkan 496 jurnal diidentifikasi dan dilakukan kriteria kelayakan. Kemudian setelah itu disaring didapatkan 23 jurnal, selanjutnya dilakukan *excluded studies* didapatkan 3 jurnal memenuhi kriteria eksklusi, setelah itu berdasarkan kriteria inklusi sehingga jumlah total artikel yang memenuhi syarat untuk review adalah 15 artikel.

Tabel 1. Menilai Kualitas Artikel Berdasarkan Temuan Studi Literatur

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan	Database
1	Vjera Wardhani, Jitse Pieter van Dijk dan Adi Utarini	BMC Health Services Research/ 19/ 372/ 2019	Status akreditasi rumah sakit di Indonesia: terkait dengan karakteristik rumah sakit, intensitas persaingan pasar, dan kinerja rumah sakit	Cross-sectional	Sebanyak 217 (62,7%) rumah sakit telah terakreditasi	Utilitas dan mortalitas yang lebih tinggi dalam akreditasi rumah sakit membutuhkan investigasi lebih lanjut.	Springer
2	Alia Ghareeb, Hana Said dan Mohamad El Zoghbi	BMC Medical Education/ 18/ 216/ 2018	Menilai dampak akreditasi pada suatu organisasi perawatan kesehatan primer di Qatar	Cross-sectional	Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif dan secara statistik signifikan antara persepsi tenaga kesehatan tentang akreditasi dan kualitas perawatan	Sistem perawatan kesehatan yang berkualitas tinggi memberikan output kesehatan yang lebih baik dan peningkatan keselamatan pasien.	Springer
3	Hussein Algahtani, Ahmad Aldarmahi, Juan Manlangit Jr., Bader Shirah	Annals of Saudi Medicine/ 37/ 4/ 2017	Persepsi mengenai akreditasi rumah sakit di antara tenaga kesehatan profesional di Arab Saudi	Cross-sectional	Akreditasi rumah sakit mendapat tanggapan dan pandangan yang baik dari 901 tenaga kesehatan profesional.	Akreditasi berdampak positif pada proses dan implementasi perubahan pada rumah sakit yang memberikan perubahan kesehatan dalam perawatan pasien serta layanan kesehatan lainnya.	Pubmed
4	Miranda B Lam, Jose F Figueroa, Yevgeniy Feyman, Kimberly E Reimold, E John Oray, Ashish K Jha	BMJ/ 363/ 4011/ 2018	Asosiasi antara kesehatan pasien dan akreditasi di rumah sakit AS: studi observasional	Cross-sectional	Pasien yang dirawat di rumah sakit yang terakreditasi memiliki angka kematian lebih rendah	Rumah sakit yang terakreditasi oleh organisasi swasta tidak memiliki kualitas yang lebih baik dari rumah sakit yang ditinjau oleh negara.	Pubmed
5	Lynn Unruh dan Richard Hofler	HSR: Health Services Research/ 51/ 6/ 2016	Prediktor Kesenjangan dalam Keselamatan Pasien dan Kualitas Rumah Sakit di A.S.	Cross-sectional	Sebagian besar rumah sakit memiliki tingkat kesenjangan lebih dari 10 persen dalam indikator kualitas	Sebagian besar rumah sakit memiliki gap di antara skor kualitas yang diamati	Pubmed
6	Mario Plebani, Laura Sciacovelli	Journal of Medical Biochemistry/ 36/ 2017	Akreditasi: Navigasi Antara Manajemen Kualitas Dan Keselamatan Pasien	Review	Sistem yang efektif menjamin pengurangan tingkat kesalahan dalam perawatan dan keselamatan pasien	ISO 15189 adalah standar pilihan untuk akreditasi laboratorium medis yang mencakup kualitas pelayanan kelas dunia dan penerapan proses jaminan kualitas yang ketat	Pubmed
7	L. Desveaux, J.I. Mitchell, J. Shaw, dan N.M. Ivers	International Journal for Quality in Health Care/ 29/ 7/ 2017	Memahami dampak akreditasi pada kualitas perawatan kesehatan	Kualitatif	Proses akreditasi sebagian besar dipandang sebagai proses penjaminan kualitas, yang seringkali memberi masukan pada peningkatan kualitas pelayanan	Proses akreditasi berpotensi mempengaruhi kualitas melalui tiga mekanisme: koherensi, dukungan organisasi dan tindakan peningkatan kualitas secara kolektif	Pubmed
8	Charles D. Shaw, Oliver Groene, Daan Botje, Rosa Sunol, Basia Kutryba, Niek Klazinga, Charles Bruneau, Antje Hammer, Aolinwang, Onyebuchi A. Arah dan Cordulawagner	International Journal for Quality in Health Care/ 26/ S1/ 2014	Pengaruh sertifikasi dan akreditasi tentang manajemen mutu pada 4 layanan klinis di 73 rumah sakit Eropa	Cross-sectional	Kombinasi akreditasi dan sertifikasi menunjukkan manfaat	Akreditasi dan sertifikasi secara positif terkait dengan keselamatan pasien	Pubmed
9	Subashnie Devkaran, Patrick N O'Farrell	BMJ/ 4/ e005240/ 2014	Dampak akreditasi rumah sakit tentang kepatuhan dokumentasi klinis	Cross-sectional	Empat fase dalam siklus hidup adalah sebagai berikut: fase inisiasi, fase pra survei, dan fase penurunan pasca akreditasi	Kualitas juga ditentukan oleh ketersediaan bukti pada catatan pasien	Pubmed
10	Demet GÖKMEN KAVAKI, Ayşe Sibel ÖKSÜZİ, Canan CENGİZ, İbrahim Halil KAYRAL, Figen ÇİZMECI ŞENEL	Turkish Journal of Medical Sciences/ 50/ 2020	Pentingnya kualitas dan akreditasi dalam pelayanan kesehatan	Cross-sectional	standar pelayanan termasuk manajemen risiko, kesehatan dan keselamatan petugas, keselamatan pasien, pencegahan infeksi, pengelolaan obat, manajemen sterilisasi, layanan laboratorium, pengelolaan limbah, pengelolaan bahan dan perangkat, pelaporan, komunikasi, dan tanggung jawab sosial	Kajian kualitas dan akreditasi dalam pelayanan kesehatan penting untuk dilakukan	Pubmed

11	C. Sack, A. Scherag, P. Lu' Tkes, W. Gu' Nther, K.-H. Jo' Ckel dan G. Holtmann	International Journal for Quality in Health Care/ 23/ 3/ 2011	Apakah ada hubungan antara akreditasi rumah sakit dan kepuasan pasien dengan perawatan rumah sakit? Sebuah survei terhadap 37.000 pasien yang dirawat oleh 73 rumah sakit	Deskriptif	Secara keseluruhan 66,3% dari semua pasien merekomendasikan rumah sakit mereka kepada orang lain	Akreditasi tidak terkait dengan kualitas perawatan yang lebih baik dan terukur seperti yang dipersepsikan	Elsevier
12	João Ederson Corrêa, João Batista Turioni, Anderson Paulo de Paiva, Vinicius de Carvalho Paes, Pedro Paulo Balestrassi, Pedro José Papandrea, dan Emany Daniel de Carvalho Goncalves	Journal of Healthcare Engineering/ 1/ 16/ 2018	Pengaruh Akreditasi terhadap Keberlanjutan Fasilitas Layanan Kesehatan	Survei	Penting untuk menentukan faktor-faktor yang mengganggu proses akreditasi, memberikan pemahaman yang lebih baik bagi fasilitas layanan kesehatan yang terakreditasi	Model yang diusulkan membuktikan bahwa metodologi akreditasi Brasil telah menghasilkan pengaruh pada aspek yang terkait dengan keberlanjutan fasilitas layanan kesehatan yang terakreditasi dan formalisasi program yang berkualitas	Google scholar
13	Abdullah Aljumeeyn, Mervat Alrawashdeh	Journal of Nursing Management/ 28/ 2020	Manfaat akreditasi rumah sakit: Perspektif pegawai	Kualitatif	Empat manfaat utama akreditasi di rumah sakit: peningkatan kualitas, kepuasan pasien, keselamatan pasien, efektivitas biaya, dan reputasi yang lebih baik	sementara para profesional memprovokasi sikap positif terhadap akreditasi, pendapat mereka dibangun di atas informasi substansial dan didukung oleh studi berbasis bukti atau rencana pemantauan, yang dapat menentukan dan mengukur manfaat yang tepat dari akreditasi dalam hal kualitas	Google scholar
14	Takenori Inomata, Ju Mizuno, Masao Iiyagami, Shiori Kawasaki, Akie Shimada, Eiichi Inada, Tina Shiang, Atsushi Amano	PLoS ONE/ 13/ 9/ 2018	Dampak dari akreditasi Joint Commission International pada periode dalam ruangan operasi: Sebuah studi observasional retrospektif	Observasional	Meskipun total waktu prosedur / operasi tidak berubah secara signifikan, waktu pra-anestesi meningkat secara signifikan ($8,2 \pm 6,9$ menit vs $8,5 \pm 6,9$ menit, sebelum vs setelah JCI, masing-masing, $p = 0,028$) dan waktu induksi anestesi menurun secara signifikan ($34,4 \pm 16,1$ menit vs. $33,6 \pm 15,4$ menit, sebelum vs. sesudah JCI, masing-masing, $p = 0,037$) setelah akreditasi JCI.	Inisiatif peningkatan kualitas yang terkait dengan periode waktu di ruang operasi dapat dicapai tanpa mengurangi efisiensi.	Google Scholar
15	Ladan Ghadami, Irvan Masoudi Asl, Somayeh Hessem dan Mahmoud Modiri	International Journal of Healthcare Management/ 2019	Mengembangkan standar akreditasi rumah sakit: Menerapkan DEMATEL fuzzy	Survey	Menurut model peringkat dan pembobotan yang diusulkan dari pendapat ahli, sebagian besar standar manajemen, kepemimpinan manajemen eksekutif, dan badan pembuat keputusan utama efektif di rumah sakit. Standar ini dapat mempengaruhi kelemahan dan kekuatan rumah sakit	Rumah sakit bisa membawa perubahan positif dengan mengambil tindakan efektif dan memberi perhatian khusus terutama dalam hal manajemen	Google Scholar

Pengaruh Akreditasi Terhadap Mutu Pelayanan Rumah Sakit

Peningkatan mutu dalam bidang kesehatan salah satunya melalui Akreditasi Rumah Sakit menuju kualitas pelayanan Internasional. Dalam sistem akreditasi yang mengacu pada standar JCI diperoleh standar yang paling relevan terkait dengan mutu pelayanan Rumah Sakit [11]. Secara keseluruhan program *patient safety* sudah diterapkan, namun masalah dilapangan merujuk pada konsep *patient safety*, karena walaupun sudah pernah mengikuti sosialisasi, tetapi masih ada pasien cedera, resiko jatuh, resiko salah pengobatan, pendelegasian yang tidak akurat saat oforan pasien yang mengakibatkan keselamatan pasien menjadi kurang maksimal.

Pengaruh Akreditasi Terhadap Keselamatan Pasien Rumah Sakit

Peningkatan mutu keselamatan pasien dapat dihubungkan dengan akreditasi rumah sakit. Hubungan yang dimaksud identik dengan pengaruh-pengaruh akreditasi rumah sakit untuk keselamatan pasien. Akreditasi sudah pasti ditentukan oleh lembaga penilai, hal ini dapat dinilai dari kondisi rumah sakit tersebut. Jika kondisi rumah sakit dalam keadaan baik serta partisipasi sesama tim tenaga kesehatannya saling kooperatif, dapat membantu peningkatan mutu pelayanan rumah sakit tersebut dan dapat dipandang oleh pasien dan keluarga kerja sama yang baik dari seluruh tim kesehatan sehingga dapat merasakan bahkan pelayanan yang diberikan sangat baik [12]. Dengan adanya akreditasi rumah sakit menunjukkan bahwa selain kondisi rumah sakit serta kooperatif seluruh tim tenaga kesehatannya, dapat mengembangkan kembali mutu pelayanannya hingga ke jenjang internasional. Tetapi sangatlah dibutuhkan komitmen dalam bekerja dan bertanggungjawab [13]. Sehingga organisasi yang tercipta dalam rumah sakit juga dapat bekerja dan berkontributif dengan baik.

4. KESIMPULAN

Hubungan akreditasi dengan penerapan keselamatan pasien terletak pada ketersediaan sarana dan prasarana di rumah sakit. Bagi rumah sakit yang mendapatkan akreditasi tinggi maka penerapan keselamatan pasien akan mudah untuk dijalankan. Karena ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan salah satu nilai dari akreditasi dan sarana dan prasarana tercukupi maka akan lebih memudahkan perawat dan staf lainnya untuk lebih mengutamakan keselamatan pasien.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada IIK STRADA Indonesia yang telah memberikan dan membimbing peneliti dalam penyusunan *literature review* ini.

REFERENCES

- [1] W. Mansour, A. Boyd, and K. Walshe, "The development of hospital accreditation in low- And middle-income countries: A literature review," *Health Policy Plan.*, vol. 35, no. 6, pp. 684–700, 2020, doi: 10.1093/heapol/czaa011.
- [2] V. Wardhani, J. P. Van Dijk, and A. Utarini, "Hospitals accreditation status in Indonesia: Associated with hospital characteristics, market competition intensity, and hospital performance?," *BMC Health Serv. Res.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.1186/s12913-019-4187-x.
- [3] J. R. Frank, S. Taber, M. Van Zanten, F. Scheele, and D. Blouin, "The role of accreditation in 21st century health professions education: Report of an International Consensus Group," *BMC Med. Educ.*, vol. 20, no. Suppl 1, pp. 1–9, 2020, doi: 10.1186/s12909-020-02121-5.
- [4] Komisi Akreditasi Rumah Sakit, "Standar Akreditasi Rumah Sakit 2012," *Standar Akreditasi Rumah Sakit*, no. September, pp. 1–175, 2011.
- [5] P. P. Trust *et al.*, *Preserving Public Trust: Accreditation and Human Research Participant Protection Programs*. 2001.
- [6] N. H. Ulumiyah, "Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas," *J. Adm. Kesehat. Indones.*, vol. 6, no. 2, p. 149, 2018, doi: 10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155.
- [7] S. Putro, V. Wardhani, and S. Siswanto, "Apakah Status Akreditasi Rumah Sakit Memberikan Perbedaan Pemberian Obat yang Benar dan Keselamatan Pasien?," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 14, no. 4, p. 378, 2018, doi: 10.30597/mkmi.v14i4.4385.
- [8] H. Algahtani, A. Aldarmahi, J. Manlangit, and B. Shirah, "Perception of hospital

- accreditation among health professionals in Saudi Arabia,” *Ann. Saudi Med.*, vol. 37, no. 4, 2017, doi: 10.5144/0256-4947.2017.326.
- [9] A. Algunmeeyn, M. Alrawashdeh, and H. Alhabashneh, “Benefits of applying for hospital accreditation: The perspective of staff,” *J. Nurs. Manag.*, vol. 28, no. 6, 2020, doi: 10.1111/jonm.13066.
- [10] D. A. Paramita *et al.*, “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Dalam Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit X Kota Semarang,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 6, pp. 724–730, 2020.
- [11] J. É. Corrêa *et al.*, “The Influence of Accreditation on the Sustainability of Organizations with the Brazilian Accreditation Methodology,” *J. Healthc. Eng.*, vol. 2018, 2018, doi: 10.1155/2018/1393585.
- [12] L. Desveaux, J. I. Mitchell, J. Shaw, and N. M. Ivers, “Understanding the impact of accreditation on quality in healthcare: A grounded theory approach,” *Int. J. Qual. Heal. Care*, vol. 29, no. 7, 2017, doi: 10.1093/intqhc/mzx136.
- [13] S. Devkaran and P. N. O’Farrell, “The impact of hospital accreditation on clinical documentation compliance: A life cycle explanation using interrupted time series analysis,” *BMJ Open*, vol. 4, no. 8, 2014, doi: 10.1136/bmjopen-2014-005240.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS



dr. Raysella Khaulla Miandi, Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Kedokteran di Universitas Muhammadiyah Malang dan tamat pada tahun 2021 serta melanjutkan program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat di IIK STRADA Indonesia. Selama pendidikan dokter, penulis mengikuti berbagai organisasi salah satunya Badan Eksekutif Mahasiswa FK UMM, Senat Mahasiswa FK UMM, ISMKI Wilayah 4 serta mengikuti kegiatan LKMM ISMKI Wilayah 4. Penulis juga merupakan anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana Yon Arhanud 10. Semoga dengan penulisan jurnal ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.